

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki sumberdaya potensial yang dapat dijadikan sebagai peluang bisnis, diantaranya sektor pertanian, sektor peternakan, sektor perikanan, dan sektor pertambangan. Indonesia secara geografis memiliki wilayah perairan yang lebih besar dibandingkan dengan wilayah daratan, sehingga potensi ekonomi dan peluang bisnis pada sektor perikanan di Indonesia cukup tinggi. Sektor perikanan memiliki peranan dalam pembangunan nasional, dimana Produk Domestik Bruto dari sektor perikanan selalu di atas PDB nasional dan PDB sektor pertanian, sampai dengan tri wulan III pada tahun 2017 pertumbuhan 6,79 % dengan nilai PDB sektor perikanan Rp 169.513,10 miliar (Kementerian Kelautan dan Perikanan 2018), selain itu peranan sektor perikanan pada pembangunan nasional bertindak sebagai penyedia bahan baku pendukung agroindustri, peningkatan devisa melalui ekspor hasil produk perikanan, maupun sebagai penyedia lapangan kerja, sehingga sektor perikanan mampu membantu mengatasi krisis ekonomi di Indonesia.

Perikanan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan yang dimulai dari sebelum produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Kegiatan perikanan terbagi menjadi dua, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar, seperti laut, sungai, danau dan lain sebagainya. Perikanan budidaya adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Perkembangan produksi perikanan terbilang cukup pesat, menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), Total produksi ikan nasional menunjukkan lebih besar total produksi perikanan budidaya dibandingkan dengan total produksi perikanan tangkap, sampai tri wulan IV pada tahun 2017, total produksi perikanan budidaya sebesar 17,22 juta ton, sedangkan total produksi perikanan tangkap sebesar 6,04 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyaknya minat dan ketertarikan masyarakat dalam mengembangkan usaha budidaya ikan. Perkembangan produksi perikanan budidaya ini mengacu pada meningkatnya permintaan pasar yang terus meningkat.

Kabupaten Bogor merupakan sentra produksi perikanan dan merupakan salah satu dari 197 Kabupaten/Kota sebagai kawasan minapolitan. Kabupaten Bogor merupakan wilayah yang tidak mempunyai pantai namun sangat berpotensi tinggi dalam produksi perikanan budidaya, karena secara klimatologi, wilayah Kabupaten Bogor termasuk iklim tropis sangat basah di bagian Selatan dan iklim tropis basah di bagian Utara, dengan rata-rata curah tahunan 2.500 – 5.000 mm/tahun, kecuali di wilayah bagian utara dan sebagian kecil wilayah timur curah hujan kurang dari 2.500 mm/tahun. Suhu rata-rata di wilayah Kabupaten Bogor adalah 20° - 30°C, dengan suhu rata-rata tahunan sebesar 25° dan kelembapan udara 70%, kondisi ekologi Kabupaten Bogor sesuai untuk produksi budidaya ikan, hal ini dibuktikan dengan data produksi ikan di Kabupaten Bogor dari tahun 2013 sampai tahun 2017, yang ada pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi ikan konsumsi air tawar di Kabupaten Bogor tahun 2013-2017

Jenis ikan	Tahun (Ton)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Bawal	1.373,07	1.311,63	1.362,28	1.416,66	1.541,29
Tawes	88,61	114,98	120,16	123,79	122,01
Mujair	68,38	91,40	95,31	101,28	144,29

Sumber: BPS Kabupaten Bogor (2017)

Tabel 1 menunjukkan produksi ikan konsumsi air tawar di Kabupaten Bogor, produksi masing-masing komoditas ikan selalu meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2017 di Kabupaten Bogor. Tabel 1 menunjukkan bahwa ikan bawal merupakan ikan yang mempunyai angka produksi tertinggi dibandingkan jenis ikan lainnya di Kabupaten Bogor. Ikan bawal air tawar merupakan ikan yang tahan terhadap penyakit dan pertumbuhannya relatif cepat, selain itu banyaknya pasar modern yang menjadikan ikan bawal air tawar sebagai bahan baku utama dalam proses produksi usaha tersebut, hal ini membuktikan bahwa Ikan bawal air tawar banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumsi ikan bawal air tawar yang tinggi menyebabkan banyaknya permintaan konsumen terhadap ikan bawal air tawar harus terpenuhi. Berdasarkan Tabel 1 ikan bawal air tawar memiliki produksi tertinggi setiap tahunnya dibandingkan ikan konsumsi lain. Rata-rata peningkatan produksi ikan bawal air tawar dari tahun ke tahun sebesar 8,64 %. Perkembangan produksi ikan bawal air tawar mengalami tren yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan ikan bawal air tawar semakin meningkat sehingga prospek pasar ikan bawal air tawar masih terbuka lebar. Usaha yang banyak seperti Superindo, Hypermart, dan Transmart di DKI Jakarta menandakan adanya potensi dan peluang pasar ikan bawal air tawar.

Saung Pak Haji Bapakong adalah badan usaha yang bergerak dalam kegiatan budidaya pembesaran ikan bawal air tawar. Saung Pak Haji Bapakong merupakan salah satu produsen dan *supplier* ikan bawal air tawar yang berada di Kampung Cipicung, Kabupaten Bogor. Saung Pak Haji Bapakong berdiri sejak tahun 2019, namun awalnya Saung Pak Haji Bapakong membudidayakan ikan bawal dan ikan patin. Tahun 2017, Saung Pak Haji Bapakong beralih pada ikan bawal untuk dibudidayakan, karena ikan mujair dan ikan patin membutuhkan waktu yang lama untuk dibudidayakan dan melihat pangsa pasar ikan bawal air tawar yang sangat baik.

Permasalahan dalam produk perikanan adalah panjangnya saluran pemasaran, karena umumnya para pembudidaya ikan untuk memasarkan produknya dibutuhkan cukup banyak pedagang perantara yang terlibat, sehingga *margin* keuntungan yang di dapat oleh pembudidaya ikan sangat kecil dibandingkan dengan *margin* keuntungan yang didapatkan oleh para pedagang perantara, jika permasalahan pemasaran tidak diatasi, maka akan berdampak pada kesejahteraan produsen dan masyarakat konsumen (Abidin *et al.* 2017). Para petani pada umumnya kekurangan informasi pasar dan harga jual produknya, sehingga petani biasanya enggan melakukan kegiatan promosi pada konsumen akhir dan memilih untuk menjual. Tabel 1 menunjukkan produksi ikan konsumsi air tawar di Kabupaten Bogor, produksi masing-masing komoditas ikan selalu meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2017 di Kabupaten Bogor. Tabel 1 menunjukkan bahwa ikan bawal merupakan ikan yang mempunyai angka produksi tertinggi dibandingkan jenis ikan lainnya di Kabupaten Bogor. Ikan bawal air tawar merupakan ikan yang tahan terhadap penyakit dan pertumbuhannya relatif cepat, selain itu banyaknya pasar modern yang menjadikan ikan bawal air tawar sebagai bahan baku

utama dalam proses produksi usaha tersebut, hal ini membuktikan bahwa Ikan bawal air tawar banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumsi ikan bawal air tawar yang tinggi menyebabkan banyaknya permintaan konsumen terhadap ikan bawal air tawar harus terpenuhi. Berdasarkan Tabel 1 ikan bawal air tawar memiliki produksi tertinggi setiap tahunnya dibandingkan ikan konsumsi lain. Rata-rata peningkatan produksi ikan bawal air tawar dari tahun ke tahun sebesar 8,64 %. Perkembangan produksi ikan bawal air tawar mengalami tren yang positif dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan ikan bawal air tawar semakin meningkat sehingga prospek pasar ikan bawal air tawar masih terbuka lebar. Usaha yang banyak seperti Superindo, Hypermart, dan Transmart di DKI Jakarta menandakan adanya potensi dan peluang pasar ikan bawal air tawar.

Saung Pak Haji Bapakong adalah badan usaha yang bergerak dalam kegiatan budidaya pembesaran ikan bawal air tawar. Saung Pak Haji Bapakong merupakan salah satu produsen dan *supplier* ikan bawal air tawar yang berada di Kampung Cipicung, Kabupaten Bogor. Saung Pak Haji Bapakong berdiri sejak tahun 2019, namun awalnya Saung Pak Haji Bapakong membudidayakan ikan bawal dan ikan patin. Tahun 2017, Saung Pak Haji Bapakong beralih pada ikan bawal untuk dibudidayakan, karena ikan mujair dan ikan patin membutuhkan waktu yang lama untuk dibudidayakan dan melihat pangsa pasar ikan bawal air tawar yang sangat baik.

Permasalahan dalam produk perikanan adalah panjangnya saluran pemasaran, karena umumnya para pembudidaya ikan untuk memasarkan produknya dibutuhkan cukup banyak pedagang perantara yang terlibat, sehingga *margin* keuntungan yang di dapat oleh pembudidaya ikan sangat kecil dibandingkan dengan *margin* keuntungan yang didapatkan oleh para pedagang perantara, jika permasalahan pemasaran tidak diatasi, maka akan berdampak pada kesejahteraan produsen dan masyarakat konsumen (Abidin *et al.* 2017). Para petani pada umumnya kekurangan informasi pasar dan harga jual produknya, sehingga petani biasanya enggan melakukan kegiatan promosi pada konsumen akhir dan memilih untuk menjual hasil panennya hanya pada pedagang perantara seperti tengkulak dan pengepul. Saung Pak Haji Bapakong saat ini memiliki kendala dalam pemasaran ikan bawal, yaitu Saung Pak Haji Bapakong memiliki saluran pemasaran yang panjang, Saung Pak Haji Bapakong hanya menjual ikan bawal air tawar kepada pasar modern sehingga *margin* keuntungan yang di dapat oleh perusahaan besar, selain itu pemasaran produk di Saung Pak Haji Bapakong belum optimal, dikarenakan Saung Pak Haji Bapakong baru fokus memulai budidaya ikan bawal air tawar kurang lebih 2 tahun dan kurangnya sumberdaya manusia yang ada di Saung Pak Haji Bapakong. Saung Pak Haji Bapakong dalam 1 tahun mampu memproduksi 60.563 kg.

Saung Pak Haji Bapakong menjual seluruh produksi pada tengkulak dan pengepul. Jakarta memiliki permintaan yang tinggi terhadap ikan bawal air tawar, hal ini ditandai dengan banyaknya pasar modern seperti Hypermart, Superindo dan Transmart yang menyediakan bahan baku ikan bawal. Sebagian besar pemasok dari pengepul. Harga jual ikan bawal di Kabupaten Bogor dari petani untuk pedagang perantara sebesar Rp 50.000 per kg, sedangkan rata-rata harga jual ikan bawal yang di jual oleh pedagang perantara ke pasar modern Rp 70.000 per kg, hal ini menyebabkan *margin* yang di terima petani akan lebih besar jika langsung menjualnya pada pasar modern.

Pasar Modern seperti Hypermart, Superindo dan Transmart merupakan pangsa pasar untuk dilakukan peningkatan pendapatan dengan menjual langsung



ikan bawal pada pasar modern. Total Permintaan ikan bawal untuk pasar modern di DKI Jakarta sebanyak 166 kg dalam 1 hari, sehingga akan dilakukan pengembangan bisnis melalui peningkatan pendapatan dengan menjual langsung ikan bawal pada pasar modern Jakarta.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Kajian Pengembangan Bisnis ini antara lain :

- 1 Merumuskan ide pengembangan bisnis berupa peningkatan pendapatan dengan menjual langsung ikan bawal pada pasar modern.
Menganalisis kelayakan pengembangan bisnis peningkatan pendapatan dengan menjual langsung ikan bawal pada pasar modern di Saung Pak Haji Bapakong berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, produksi, organisasi manajemen dan sumberdaya manusia, kolaborasi, serta finansial.

